

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses penanaman suatu pendidikan secara terus-menerus antara guru dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam jiwa, rasa, pikiran, keserasian dan keseimbangan merupakan karakteristik yang utama (Kasman, 2023).

Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam regulasi Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan Agama dan Keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah di semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan keterampilan serta kemampuan dalam menyikapi nilai-nilai keagamaan, mempersiapkan peserta didik supaya menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya (Kasman, 2023).

Adapun dari regulasi lain yang menyebutkan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk

mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, serta berakhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan manajemen pembelajaran yang sangat kuat. Manajemen yang kuat bukan hanya memberikan sebuah pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik, melainkan juga mengamalkan pengetahuannya tentang agama islam dala kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Manajemen Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya dalam meningkatkan pengelolaan yang diperankan oleh seorang guru ataupun seorang dosen, pengelolaan ini meliputi proses belajar mengajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam baik belajar yang dilakukan didalam kelas maupun yang diluar kelas, hal tersebut dapat memicu keberhasilan dalam mencapai hasil belajar pendidikan agama Islam secara maksimal (Wahyu Ningsih *et al.*, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan manajemen pembelajaran yang sangat kuat. Manajemen yang kuat bukan hanya memberikan sebuah pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik, melainkan juga mengamalkan pengetahuannya tentang agama islam dala kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Manajemen Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya dalam meningkatkan pengelolaan yang diperankan oleh seorang guru ataupun seorang dosen, pengelolaan ini meliputi proses belajar

mengajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam baik belajar yang dilakukan didalam kelas maupun yang diluar kelas, hal tersebut dapat memicu keberhasilan dalam mencapai hasil belajar pendidikan agama Islam secara maksimal (Wahyu Ningsih *et al.*, 2024).

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya kegiatan interaksi antara guru dan siswa, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Kedua unsur tersebut harus terikat dalam interaksi yang menunjang hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

Pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal apalagi jika kearifan lokal tersebut utuh, maka dapat menciptakan suatu pendidikan yang berguna untuk kehidupan masyarakat di Indonesia. Pendidikan dapat menjadi penyemangat dalam perubahan masyarakat Indonesia kedepannya, dalam banyaknya kebudayaan yang masuk atau nilai-nilai luar ke Indonesia. Kearifan lokal yang terus diajarkan terus-menerus dengan berlandaskan pendidikan agama akan menjadi salah satu cara alternatif dalam menjaga keselarasannya terhadap nilai-nilai agama dan budaya di Indonesia. Kearifan lokal mempunyai peluang yang besar sebagai salah satu sumber nilai dan pembelajaran yang dapat di selaraskan dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satunya dengan memperkuat nilai-nilai yang umum dalam nilai-nilai keislaman, nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat ditanamkan kedalam seorang

siswa dengan cara melakukan pembelajaran yang berlandaskan Agama. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupateng Pinrang Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang diselaraskan dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuknya moral siswa yang cakap. Hal itu mempunyai efek yang dapat meningkatkan kinerja seorang siswa, yang akan menjadi bukti bahwa pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada Sang Pencipta melainkan juga terhadap sesama manusia (Inayati, Kurahman and Rusmana, 2024). Dengan menyelaraskan nilai-nilai lokal dengan pembelajaran dapat menjadi sebuah motivasi bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang saat ini maupun dimasa depan dengan baik, dan diharapkan peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan yang telah didapatkannya.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting guna membentuk karakter serta moral pada peserta didik agar mampu menghadapi berbagai macam tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berlandaskan ajaran agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang. Dengan ini, Pendidikan Agama Islam harus bisa beradaptasi dengan berubahnya zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang sudah lama serta menjadi sebuah ciri khas dari kehidupan masyarakat. Hadirnya pendidikan agama, diharapkan dapat meyakinkan kepada seluruh peserta didik akan meyakini agamanya dengan

sepenuh hati dan siap mengamalkan kebbaikannya dalam kehidupan sehari-hari (Inayati, Kurahman and Rusmana, 2024). Di tengah banyaknya tantangan dari perkembangan globalisasi dan digital, peran Pendidikan Agama Islam semakin penting untuk memperkuat ketahanan moral peserta didik, membantu peserta didik supaya tetap memegang teguh nilai-nilai Islam, dan mampu menghadapi tantangan moral yang berada disekitar mereka. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran yang penting juga dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas sebagai penerus generasi bangsa. Sebuah generasi yang mempunyai karakter Islami yang kuat sebagai aset berharga bagi bangsa dan negara (Hamzah and Iksan, 2025).

Banyaknya penelitian yang mengkaji antara kearifan lokal dengan Pendidikan Agama Islam, masih adanya berbagai celah dalam penelitiannya (*research gap*),

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1	Inayati, Kurahman, Rusmana (2024)	Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter religius, meningkatkan moral, memperkuat sikap gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab.
2	Walad (2025)	Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai

		Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama		budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan saling menghormati dapat diintegrasikan ke dalam materi PAI sehingga mampu mentransformasikan karakter peserta didik menjadi lebih religius dan humanis.
3	Hanapi (2025)	Impelementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Konteks Global	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan dengan tetap mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai keislaman peserta didik.
4	Julia Wati (2024)	Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik serta menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dengan lingkungan sekitar.

Pembeda dari penelitian ini dengan penelitian diatas ialah menguji apakah Materi PAI mempunyai sebuah pengaruh dalam penanaman nilai-nilai kearifan

lokal dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian sebelumnya masih banyaknya penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kearifan lokal merupakan sebuah cerminan dari identitas nasional bangsa, khususnya di Indonesia, penyebaran pengetahuan lokal terkait kearifan lokal sudah difasilitasi di berbagai budaya sehingga mendapatkan suatu dukungan dari nilai-nilai budaya nasional. Kearifan lokal merupakan suatu kumpulan dari pengetahuan dan praktik yang dikembangkan dari suatu komunitas dan mewakili kepercayaan dari agama dalam komunitas tersebut, alam semesta, serta hubungan sosial. Dasar dari pengetahuan lokal adalah kepercayaan, nilai, etika, dan praktik yang dikembangkan dari waktu ke waktu, pengelolaan sumber daya alam dan manusia (Sabir *et al.*, 2025). Kearifan lokal mempunyai potensi yang besar sebagai suatu sumber nilai serta pembelajaran pendidikan, yang mana kearifan lokal dapat digabungkan kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kearifan lokal bukan hanya mencakup lingkup budaya, tetapi merupakan sebuah sumber daya yang sangat penting dalam proses menciptakan sikap dan perilaku yang tidak melenceng dari nilai-nilai budaya serta nilai-nilai keagamaan.

Nilai-nilai yang terkandung didalam kearifan lokal padahal dengan nilai-nilai didalamnya dapat memberikan dampak besar terhadap kemajuan pendidikan. Meskipun adanya dampak tersebut, kearifan lokal tetap seringkali terabaikan dan kurangnya mendapat perhatian yang lebih. Akibatnya, munculnya kekhawatiran tentang akan lunturnya budaya lokal yang telah diwariskan oleh leluhur secara

turun-temurun. Dengan adanya penyelasaran kearifan lokal kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan penyelasaran tersebut diharapkan bisa memperkuat identitas peserta didik, meningkatkan relevansi pembelajaran, serta dapat menciptakan generasi muda yang berakhlak dan berkarakter (Inayati, Kurahman and Rusmana, 2024).

Integrasi kearifan lokal dengan pembelajaran sudah banyak dibahas secara akademis, khususya dalam mempromosikan suatu pendidikan yang berbasis nilai lokal. Menurut Amin Abdullah, dalam mengembangkan moral dan spiritual dapat dilandaskan dengan kearifan lokal. Budaya lokal yang mana nilainya sudah melekat dalam kehidupan masyarakat, seperti kerja sama, rasa hormat, dan spiritualitas (Walad *et al.*, 2025). Kemudian dalam studi yang dilakukan oleh Yuniarti N, studi tersebut menyoroti tentang bagaimana penyelasaran antara kearifan lokal dan pendidikan agama, sehingga dapat meningkatkan moral peserta didik, dan memberikan hubungan yang penuh makna antara kehidupan spiritual dan budaya peserta didik (Walad *et al.*, 2025).

Integrasi kearifan lokal kedalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendekatan yang berpotensi besar dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran. Kearifan lokal dengan nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Meskipun adanya potensi yang besar, dalam penerapannya masih ada berbagai macam tantangan yang harus dilewati, seperti keterbatasan seorang guru dalam memahi kearifan lokal, kurangnya bahan ajar

yang kontekstual, kemudian kurangnya dukung dari sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah upaya yang teratur untuk meningkatkan pembelajaran, sehingga pengintegrasian antara kearifan lokal dengan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, suatu pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual dan relevan. Dengan begitu, dapat memungkinkan para peserta didik mampu untuk menghadapi tantangan yang akan muncul dikemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi, melalui wawancara bersama guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai budaya lokal sangat di junjung tinggi, kearifan lokal yang membedakan sekolah ini dengan beberapa sekolah SMP yang sama-sama berada di daerah Watukebo, seperti jumat bersih yang dilakukan setiap dihari jum'at, tadabur alam kegiatan tersebut juga dapat mencerminkan kearifan lokal gotong royong dan juga dapat diselaraskan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu akhlak dan fiqih. meskipun masih adanya penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik. Hal itu tidak terlalu membuat masalah yang signifikan, karena ketika peserta didik tersebut ketahuan ketika melakukan penyimpangan tersebut akan dikasih beberapa motivasi sehingga membuat peserta didik sadar dengan perilaku penyimpangannya. Kemudian dapat menyadarkan peserta didik bahwa perilaku yang dilakukannya itu tidak selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas menjadi dasar untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo”

1.2. Masalah Penelitian

Dari uraian dalam latar belakang diatas menjelaskan tentang pengaruh materi Pendidikan Agama Islam dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Hal ini juga menunjukkan seberapa penting kedua nilai-nilai tersebut. Jika keduanya di intergrasikan sehingga menciptakan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menjadikan kearifan lokal sebagai objek pembelajarannya. Sehingga tidak adanya penyimpangan nilai-nilai dari Agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo

1.4. Definisi Operasional

- a. Materi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang isinya mencakup ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak, yang pembelajarannya disampaikan atau dilakukan melalui kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode-metode pembelajaran lainnya yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.
- b. Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal merupakan proses pembentukan dan penguatan nilai-nilai kearifan lokal seperti jumat bersih dan tadabur alam.

1.5. Manfaat penelitian

- a. Adanya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat di selaraskan dengan kearifan lokal yang ada, memperluas literatur tentang pendidikan yang ada di Indonesia dan mendukung teori pembelajaran yang menekankan budaya lokal.
- b. Mendorong siswa dalam melestarikan kearifan lokal, mengurangi konflik sosial, serta membentuk generasi muda yang lebih bertoleran dan berakhlak mulia.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas maka diperlukan adanya Batasan ruang lingkup penelitian yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

Penelitian ini berfokus pada kajian terkait Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo. Penelitian ini dilaksanakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang menerapkan mata pelajaran PAI yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional. Subjek dari penelitian ini meliputi siswa SMP kelas 8 (a, b, c, d) sebanyak 140 siswa, dikarenakan keduanya mempunyai peran penting dalam pendidikan.

